



**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN  
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU EKONOMI  
AKUNTANSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
SISWA DI SMK KABUPATEN MAGELANG**

**SKRIPSI**

**disajikan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**PERPUSTAKAAN  
UNNES**

oleh

**Sri Zakiyati**

**3301404520**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2009**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Dra. Margunani, MP.

NIP. 131570076

Pembimbing II

Agung Yulianto, S.Pd, M.Si

NIP.132303205

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi  
UNNES

Drs. Sukirman, M.Si

NIP. 131967646

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Maret 2009



Drs. Agus Wahyudin, M.Si  
NIP. 131658236

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi atau tugas akhir ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 4 Maret 2009

Sri Zakiyati  
NIM. 3301404520



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

- ❖ *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (Q.S Al-Insyirah: 6, 7, dan 8).*
- ❖ *Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan (Q.S Al-Insyirah: 5).*

### PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan sebagai ungkapan terima kasih kepada:*

- 1. Bapak dan Ibu tercinta, dengan segala kasih sayang, keikhlasan, pengorbanan dan limpahan doa yang senantiasa menanamkan akhlak keimanan dalam hidupku.*
- 2. Adikku "Septi dan Lia" yang aku sayangi dan selalu membuatku merasa tenang.*
- 3. Teman-teman Pendidikan Akuntansi Paralel'04 terima kasih atas persahabatan dan motivasinya.*
- 4. Teman-teman Rani Cost terima kasih atas do'a serta dukungannya.*

## KATA PENGANTAR

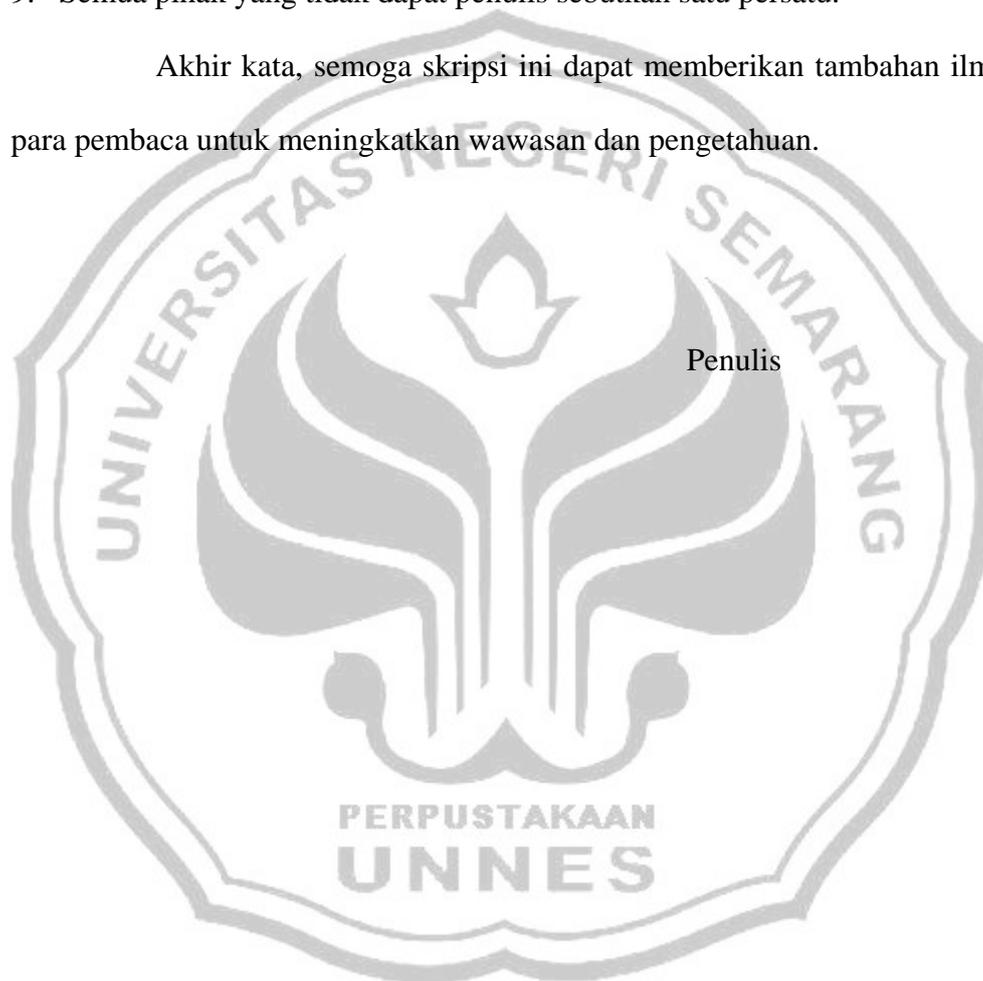
Alhamdulillah, puji dan syukur hanya milik Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul:”*Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK Kabupaten Magelang*”.

Kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak yang dengan ikhlas telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, kritik dan saran kepada penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas yang berharga demi kelancaran selama studi.
2. Drs. Agus Wahyudin, M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas demi kelancaran selama studi.
3. Drs. Sukirman, M.Si Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
4. Dra. Margunani, MP. dosen pembimbing I yang selalu membimbing dan memberikan arahan dengan penuh ketulusan dan kesabaran.
5. Agung Yulianto, S.Pd, M.Si. dosen pembimbing II yang selalu membimbing dan memberikan arahan dengan penuh ketulusan dan kesabaran.
6. Drs. Tarsis Tarmudji, dosen penguji skripsi yang telah banyak memberi masukan dan arahan.

7. Kepala Sekolah di SMK Kabupaten Magelang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
8. Bapak/Ibu Guru di SMK Kabupaten Magelang yang telah memberikan ijin demi kelancaran dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan tambahan ilmu bagi para pembaca untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan.



## ABSTRAK

**Zakiyati, Sri.** 2009. "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK kabupaten Magelang". Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Dra. Margunani, MP dan Agung Yulianto S.Pd, M.Si.

**Kata kunci: Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik dan Prestasi Belajar.**

Berdasarkan hasil observasi di tiga sekolah di SMK Kabupaten Magelang bahwa pencapaian prestasi belajar akuntansi siswa masih belum optimal. Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, namun guru akan dominan ketika mempunyai kompetensi profesional. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar siswa akan lebih optimal.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi/sensus dengan jumlah responden 30 guru, dan semua dijadikan obyek penelitian. Ada 3 variabel yang dibahas dalam penelitian ini yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan prestasi belajar siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase dan regresi linier berganda, serta uji hipotesis dengan menggunakan uji F.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = 42,774 + 0,172X_1 + 0,126X_2$ . Sehingga terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil uji F atau uji simultan di peroleh  $F_{hitung}$  sebesar 16,402 dengan probabilitas  $0,000 < 0,05$  yang berarti model regresi tersebut signifikan, dengan kata lain hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa diterima. Dari hasil uji t atau secara parsial diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,302 dengan probabilitas  $0,003 < 0,05$  maka dengan demikian  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan untuk variabel kompetensi pedagogik diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,921 dengan probabilitas  $0,007 < 0,05$  maka dengan demikian  $H_a$  diterima dan menolak  $H_o$  yang berarti ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa.

Simpulan bahwa kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap prestasi belajar. Saran yang dapat disampaikan yaitu, Guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang saat ini masih jarang dilakukan. Guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik terutama dalam membimbing siswa dalam pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Diharapkan bagi siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk meningkatkan belajarnya sehingga diharapkan prestasi belajar siswa akan meningkat.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penulisan .....	9
1.4 Manfaat Penulisan .....	10
BAB II LANDASAN TEORI .....	11
2.1 Belajar .....	11
2.1.1 Pengertian Belajar.....	11
2.1.2 Unsur-unsur Belajar .....	13
2.1.3 Prinsip-Prinsip Belajar .....	14
2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	16
2.2 Prestasi Belajar Akuntansi .....	21
2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar.....	21
2.2.2 Fungsi Prestasi Belajar.....	22

2.2.3	Karakteristik Mata Pelajaran Akuntansi .....	23
2.3	Kompetensi Guru .....	24
2.4	Pengertian Guru .....	24
2.5	Syarat Guru .....	25
2.3.1	Kompetensi Guru .....	29
2.6	Kerangka Berfikir .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>48</b>
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian .....	48
3.2	Variabel Penelitian .....	48
3.3	Variabel Bebas .....	49
3.2.1	Variabel Terikat .....	49
3.4	Metode Pengambilan Data .....	50
3.3.1	Metode Angket .....	50
3.3.2	Metode Dokumentasi .....	50
3.5	Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	51
3.4.1	Validitas .....	51
3.4.2	Reliabilitas .....	52
3.4.3	Metode Analisis Data .....	53
3.5.1	Analisis Deskriptif Persentase .....	53
3.5.2	Uji Normalitas Data .....	55
3.5.3	Uji Asumsi klasik .....	55

3.5.4 Analisis Regresi Berganda .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	60
4.1.1 Analisis Deskriptif .....	60
4.1.1.1 <i>Deskriptif Persentase Kompetensi profesional</i> .....	61
4.1.1.2 <i>Deskriptif Persentase Kompetensi pedagogik</i> .....	63
4.1.1.3 <i>Deskriptif Prestasi Belajar</i> .....	66
4.1.2 Analisis Regresi Berganda .....	67
4.1.3 Uji Normalitas .....	68
4.1.4 Uji Asumsi Klasik .....	69
4.1.4.1 <i>Uji Multikolinieritas</i> .....	69
4.1.4.2 <i>Uji Heteroskedastisitas</i> .....	70
4.1.5 Pengujian Hipotesis .....	71
4.1.5.1 <i>Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji F)</i> .....	71
4.1.5.2 <i>Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)</i> .....	71
4.1.5.3 <i>Koefisien Determinasi Simultan (<math>R^2</math>)</i> .....	72
4.1.5.4 <i>Koefisien Determinasi Parsial (<math>r^2</math>)</i> .....	73
4.2 Pembahasan .....	74
<b>BABV PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
5.1. Simpulan .....	78
5.2. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1. Ketuntasan Belajar .....	6
3.1 Lokasi, Jumlah Populasi dan Sampel.....	48
3.2 Kriteria Kompetensi Profesional dan Kompetensi Profesional .....	54
3.3 Kriteria Prestasi Belajar .....	55
4.1 Distribusi Kompetensi Profesional .....	61
4.2 Rangkuman Analisis Deskriptif Persentase Kompetensi Profesional	62
4.3 Distribusi Kompetensi pedagogik.....	64
4.4 Rangkuman Analisis Deskriptif Persentase Kompetensi Pedagogik...	65
4.5 Distribusi Prestasi Belajar .....	66
4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	67
4.7 Uji Normalitas Data .....	68
4.8 Uji Multikolinieritas Data .....	69
4.9 Hasil Analisis Uji F.....	71
4.10 Hasil Analisis Uji t.....	72
4.11 Koefisien Determinasi Simultan .....	73
4.12 Koefisien Determinasi Parsial.....	73

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Sistem Pendidikan .....	2
3.1 Kerangka Berfikir .....	46
4.1 Grafik Kompetensi Profesional .....	62
4.2 Grafik Kompetensi Pedagogik .....	64
4.3 Grafik Prestasi Belajar .....	66
4.4 Grafik Scatterplot .....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Tabel Perhitungan Validitas dan Reliabilitas .....	83
2. Perhitungan dan Analisis Validitas .....	85
3. Perhitungan dan Analisis Reliabilitas .....	86
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	91
5. Instrumen Penelitian .....	92
6. Tabulasi Jawaban Responden Penelitian .....	101
7. Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Profesional.....	104
8. Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Pedagogik .....	105
9. Analisis Deskriptif Persentase Variabel Kompetensi .....	106
10. Uji Normalitas Data .....	107
11. Uji Asumsi Klasik.....	107
12. Uji Multikolinieritas.....	107
13. Uji Heteroskedastisitas.....	107
14. Analisis Regresi .....	108
15. Output SPSS.....	109
16. Scatterplot .....	111
17. Daftar Nama Responden .....	112
18. Daftar Nilai Responden.....	113
19. Surat Ijin Penelitian.....	130

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah.**

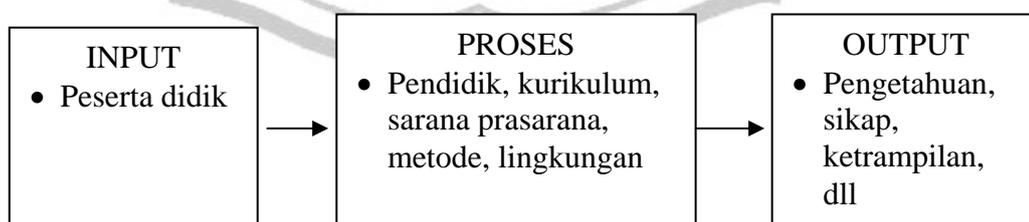
Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dapat menimbulkan kompleksnya tuntutan kehidupan dalam masyarakat, maka diperlukan adanya spesialisasi kemampuan seseorang dalam melakukan tugasnya. Adanya spesialisasi tugas diharapkan pekerjaan itu akan dapat diselesaikan dengan baik, termasuk di dalamnya tugas guru dalam melaksanakan tugas kependidikan. Sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai perkembangan jaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik diforum regional, nasional maupun internasional.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian perbuatan guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai

kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa (Slameto, 2003:97).

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar mereka dan membimbing mereka (Hamalik, 2003:36). Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Suatu proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien apabila ada interaksi positif antara berbagai komponen yang terkandung di dalam sistem pengajaran. Komponen dalam sistem pengajaran antara lain adalah tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik atau siswa, tenaga kependidikan atau guru, kurikulum, strategi pembelajaran, media pengajaran dan evaluasi pengajaran (Hamalik, 2003:77). Seperti yang dijelaskan dalam sistem pendidikan nasional bahwa tujuan pendidikan akan berhasil apabila setiap komponen yang terdapat di dalam sistem pendidikan seluruhnya berfungsi sesuai dengan fungsinya dan memperhatikan seluruh komponen yang terkait.



Gambar 1.1 Sistem Pendidikan.

Proses pendidikan terjadi jika komponen-komponen yang ada di dalam sistem bergerak dan saling terkait. Bergeraknya masing-masing komponen

belum dipandang cukup, sebab masih harus ada saling hubungan yang bersifat fungsional dan merupakan satu kesatuan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila salah satu komponen yang terdapat di dalam sistem tersebut tidak berfungsi ataupun kurang berfungsi, maka kemungkinan besar sistem tersebut tidak atau kurang berhasil dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu setiap komponen yang terdapat di dalam sistem pendidikan seluruhnya harus dapat berfungsi sesuai dengan perannya dan memperhatikan seluruh komponen yang terkait.

Seorang dikatakan profesional apabila memiliki keterampilan teknis tentang bagaimana mengerjakan sesuatu, dan juga memiliki wawasan tentang mengapa ia mengerjakan tugas-tugasnya dengan keterampilan teknis yang dimilikinya. Jadi dalam pelaksanaan pendidikan terutama sebagai pendidik mata pelajaran akuntansi guru benar-benar dapat menetapkan keputusan, jam kerja, serta motivasi yang kuat agar dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan benar-benar optimal dan dapat diterima oleh siswa.

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi yaitu proses dan hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran. Disamping itu dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya, serta rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik. Untuk memenuhi tuntutan tersebut diperlukan berbagai kompetensi pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar maka seorang siswa diharuskan untuk selalu belajar. Menurut Slameto (2003:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa mempelajari sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan oleh siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa tersebut sedangkan guru sebagai pembimbing dan pengarah. Oleh karena itu murid harus didorong dan dirangsang untuk belajar bagi dirinya sendiri dan tugas guru yang sebenarnya adalah menjamin bahwa siswa menerima tanggung jawabnya sendiri untuk belajar dengan mengembangkan sikap dan rasa antusiasnya untuk belajar.

Tiap siswa mempunyai potensi untuk berprestasi yang berbeda-beda yang datang dari dalam maupun dari luar dirinya, ada siswa yang prestasi belajarnya tinggi dan ada pula siswa yang prestasi belajarnya rendah. Terhambatnya potensi untuk berprestasi dapat dikarenakan konsentrasi belajarnya terganggu, waktu belajar yang kurang dan tidak teratur dan kegiatan-kegiatan siswa yang kurang mendukung bagi perkembangan potensi berprestasinya. Sebaliknya jika seorang siswa berusaha menata dirinya terbiasa dengan hidup tertib, teratur, menaati peraturan dan norma yang berlaku di sekolah, terlebih jika dibarengi keuletan

dalam belajar, potensinya untuk berprestasi akan tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Program keahlian akuntansi adalah salah satu program keahlian yang khusus memperdalam ilmu akuntansi di SMK konsentrasi Bisnis dan Manajemen. Salah satu mata pelajaran di SMK yang dalam proses belajar mengajarnya dituntut kompetensi dasar guru yang memadai adalah mata pelajaran akuntansi. Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan pengamatan data keuangan organisasi. Mata diklat akuntansi merupakan mata diklat produktif dalam kurikulum SMK Bisnis dan manajemen program keahlian akuntansi yang mempelajari suatu teori beserta praktek akuntansi dimana setiap proses tahap yang satu dengan yang lain saling terkait sehingga membutuhkan penguasaan teori yang mantang dan pelaksanaan praktek yang teliti. Siswa program keahlian akuntansi diprioritaskan untuk memperdalam ilmu akuntansi, untuk itu penguasaan materi dan ketrampilan praktek akuntansi harus seluruhnya tuntas.

Dari observasi awal yang dilakukan pada tiga sekolah menunjukkan bahwa pencapaian prestasi belajar akuntansi siswa masih ada yang belum optimal. Dari setiap kali diadakan ulangan atau tes masih ada siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu sebesar 7,00. Untuk mengatasi hal tersebut biasanya para guru mengadakan program remedial sampai siswa tersebut dapat mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Berikut data nilai ulangan mata diklat akuntansi semester gasal tahun ajaran 2008/2009 pada tiga sekolah SMK di Kabupaten Magelang:

Tabel 1.1. Ketuntasan Belajar.

Nama Sekolah	Kelas	TT	%	T	%	Jml
SMK Satya Pratama	2 Akt	17	41,46%	24	58,54%	41
SMK Muh. 1 Borobudur	2 Akt	42	50,60%	41	49,40%	83
SMK Muh. Salaman	2 Akt	18	11,76%	135	88,24%	153

Keterangan TT: Tidak Tuntas T: Tuntas

Sumber: Dokumen Guru.

Siswa dikatakan belum tuntas jika memperoleh nilai di bawah tujuh dalam penguasaan mata diklat akuntansi. Siswa dituntut untuk menguasai materi secara tuntas karena mata diklat akuntansi memerlukan penguasaan materi yang menyeluruh dimana setiap tahap atau proses akuntansi merupakan sistem yang saling terkait.

Keberhasilan dalam belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Guru adalah salah satu faktor ekstern tersebut. Menurut Sudjana dalam Kuntoro (2008:6) guru adalah salah satu faktor dominan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, namun guru akan dominan ketika mempunyai kompetensi profesional. Guru yang mempunyai kompetensi profesional baik, diperkirakan akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik pula. Kemampuan profesional disebut juga sebagai kompetensi profesional. Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun (Hamalik, 2006:34).

Trianto (2007:71) mengatakan minimal ada dua parameter standar yang dijadikan rujukan bagi guru untuk keberhasilan dalam mengemban peran yaitu kualifikasi pendidikan dan kompetensi.

Guru merupakan profesi/jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Sesuai dengan UU Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesi ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Walaupun pada kenyataannya masih banyak dilakukan oleh orang di luar kependidikan. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa seorang guru harus mempunyai empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional adalah kemampuan

penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.

Penelitian ini mengkaji kompetensi guru dilihat dari kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Karena kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang sangat penting dan berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuntoro (2008:90) pada guru di SMK program keahlian akuntansi di Kabupaten Tegal yang menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa di SMK program keahlian akuntansi Kabupaten Tegal dengan ditunjukkan oleh  $R^2$  sebesar 40,49%.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Setiyadi (2008:99) menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kompetensi lainnya. Secara parsial hal ini dapat dilihat dari besarnya  $t_{hitung}$  sebesar 3,822 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  untuk variabel persepsi siswa pada kompetensi pedagogik, besarnya pengaruh persepsi siswa pada kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar sebesar 11,6%, sedangkan kompetensi profesional besarnya pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 21,25%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa ada pengaruh secara parsial antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ” PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU EKONOMI AKUNTANSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK KABUPATEN MAGELANG”.

### **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru ekonomi akuntansi terhadap prestasi belajar siswa di SMK Kabupaten Magelang?
2. Seberapa besar pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru ekonomi akuntansi terhadap prestasi belajar siswa di SMK Kabupaten Magelang?
3. Seberapa besar pengaruh kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa di SMK Kabupaten Magelang?
4. Seberapa besar pengaruh kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa di SMK Kabupaten Magelang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru ekonomi akuntansi terhadap prestasi belajar siswa di SMK Kabupaten Magelang.

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru ekonomi akuntansi terhadap prestasi belajar siswa di SMK Kabupaten Magelang.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa di SMK Kabupaten Magelang?
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa di SMK Kabupaten Magelang?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai referensi tambahan dan bahan kajian dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian selanjutnya mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran akuntansi yang belum dikaji dalam penelitian ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pihak Sekolah**

Dapat dijadikan motivasi dalam penerimaan guru dimana sekolah harus lebih mementingkan kompetensi guru sehingga dengan lulusan yang berkualitas mereka dapat mengabdikan ilmu yang dimiliki kepada peserta didik.

###### **b. Bagi Pihak Guru**

Untuk memberikan motivasi agar guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam bidang pendidikan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Belajar**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan sebuah proses yang dialami oleh manusia, dan kegiatan tersebut terdapat dalam proses pendidikan. Tujuan pendidikan akan tercapai jika proses belajar berjalan secara optimal.

Menurut Slameto (2003:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pengertian belajar menurut para ahli (dalam Dalyono, 2007:211-212), yaitu:

1. Whiterington, dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan: “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.”
2. Morgan, dalam buku *Introduction to Psychology* (1978) mengemukakan: “Belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.
3. Lee J. Croubach: “*Learning is shown by change in behavior as result of experience*”, artinya: belajar itu tampak oleh perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman.

4. Gagne, dalam buku *The Conditions of Learning* (1977) menyatakan bahwa belajar: “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performancenya*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi”.

5. MC. Gooch mengatakan: “*Learning is a change in performance as a result of practice,*” belajar adalah perubahan pada perbuatan sebagai akibat dari latihan.

Perubahan tingkah laku menurut Witherington meliputi perubahan keterampilan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi (Sudjana, 1989:5).

Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar menurut Slameto (2003:3-4):

- a. Perubahan terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dalam rangka mengembangkan diri baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik sebagai hasil pengalaman dan latihan dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan bersifat permanen.

### 2.1.2 Unsur-Unsur Belajar

Belajar menurut Gagne (dalam Anni, 2004:3-4) merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling kait-mengkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Beberapa unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### a. Pembelajar

Dapat berupa peserta didik, pembelajar, warga belajar, dan peserta pelatihan. Pembelajar memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan, otak yang digunakan untuk mentransformasikan hasil pengindraannya ke dalam memori yang kompleks, dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari. Rangsangan (*stimulus*) yang diterima oleh pembelajar kemudian diorganisir dalam bentuk kegiatan syaraf, beberapa rangsangan itu disimpan di dalam memorinya. Kemudian memori tersebut diterjemahkan ke dalam tindakan yang dapat diamati seperti gerakan syaraf atau otot dalam merespon sesuatu.

#### b. Rangsangan (*stimulus*)

Peristiwa yang merangsang penginderaan pembelajar disebut situasi stimulus. Dalam kehidupan seseorang terdapat banyak stimulus yang berada di lingkungannya. Suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang adalah stimulus yang selalu berada di lingkungan seseorang. Agar pembelajar mampu belajar optimal, ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

c. Memori

Memori pembelajar berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, ketrampilan, sikap yang dihasilkan dari aktivitas belajar sebelumnya.

d. Respon

Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Pembelajar yang sedang mengamati stimulus, maka memori yang ada di dalam dirinya kemudian memberikan respon terhadap stimulus tersebut. Respon dalam pembelajar diamati pada akhir proses belajar yang disebut perubahan perilaku atau perubahan kinerja (*performance*).

### 2.1.3 Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual. Prinsip-prinsip belajar menurut Slameto (2003:27-28) adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar.

Dalam belajar setiap individu harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.

1. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
2. Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
3. Belajar perlu ada interaksi siswa dan lingkungannya.

b. Sesuai hakikat belajar.

1. Belajar itu proses kontinu maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
2. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*.
3. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan.

c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari.

1. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
2. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

d. Syarat keberhasilan belajar.

1. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
2. Repetisi dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/ketrampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

#### 2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2003:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

##### A. Faktor-faktor intern.

Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu siswa yang meliputi:

##### 1. Faktor jasmani.

###### a) Kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

###### b) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi siswa. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya siswa belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

##### 2. Faktor psikologis.

###### a) Inteligensi/kecerdasan

Inteligensi besar pengaruhnya dalam mencapai keberhasilan. Siswa yang cerdas atau inteligensi tinggi akan memiliki prestasi yang baik, sementara siswa yang memiliki inteligensi rendah maka prestasi yang diperoleh juga rendah.

b) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbul kebosanan sehingga siswa tidak suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik bagi siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Siswa yang belajar sesuai dengan bakatnya akan lebih berhasil dibandingkan dengan siswa yang tidak belajar sesuai dengan bakatnya.

e) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Motif yang kuat di dalam pembelajaran dapat dilaksanakan

dengan adanya latihan-latihan /kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi, latihan/ kebiasaan sangat perlu dalam belajar.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Anak yang sudah siap/matang, belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap/matang. Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3. Faktor kelelahan.

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan rohani dapat terjadi karena terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena

terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari kelelahan dalam belajarnya.

## B. Faktor-faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari luar siswa yang meliputi:

### 1. Faktor keluarga

Yang termasuk faktor ini adalah: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

### 2. Faktor sekolah

Yang termasuk komponen faktor sekolah antara lain:

#### a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar.

#### b) Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa.

#### c) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi karena adanya interaksi antara guru dengan siswa. Dengan adanya relasi yang baik, siswa akan menyukai guru maupun pelajarannya sehingga siswa akan berusaha mempelajarinya dengan sebaik-baiknya.

d) Relasi siswa dengan siswa

Relasi antar siswa yang baik akan menciptakan kerjasama dan dapat memunculkan persaingan yang sehat dalam kegiatan belajar mengajar.

e) Disiplin sekolah

Disiplin sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan administratif, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf dan siswanya, dan disiplin tim BP dalam pelayanan kepada siswa.

f) Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang dipakai oleh guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

g) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu dimana proses belajar mengajar berlangsung disekolah.

h) Standar pelajaran di atas ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, yang terpenting yaitu tujuan yang telah dirumuskan tercapai.

i) Keadaan gedung

Jumlah siswa yang banyak serta karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas.

j) Metode belajar

Guru perlu membina siswanya untuk melakukan cara belajar yang baik dan efektif pula hasilnya dengan menerapkan metode yang sesuai pula.

k) Tugas rumah

Guru memberikan tugas di rumah sesuai dengan kemampuan siswa agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakannya dan dapat memanfaatkan waktu dengan baik.

3. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor tersebut diantaranya:

- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- b) Mass media
- c) Teman bergaul
- d) Bentuk kehidupan masyarakat

**2.2 Prestasi Belajar Akuntansi**

**2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar**

Menurut Tu'u (2004:75) prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian, sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil kecakapan atau kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat pemahaman yang dapat diukur dengan tes. Penilaian ini dapat berupa angka, huruf, dan kalimat. Prestasi belajar dapat dirumuskan:

1. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
3. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

### **2.2.2 Fungsi Prestasi Belajar**

Menurut Arifin (1991:3) prestasi belajar mempunyai fungsi utama yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b. Sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi berasumsi bahwa menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum pada manusia termasuk anak didik dalam suatu program.
- c. Sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam

meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam meningkatkan prestasi belajar.

- d. Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak di masyarakat.
- e. Dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar, anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didiklah yang mengharapkan daya serap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

### **2.2.3 Karakteristik Mata Pelajaran Akuntansi**

Akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat. Seperangkat pengetahuan tersebut merupakan suatu sistem pencatatan, penggolongan atau pengklasifikasian suatu transaksi keuangan pada entitas usaha guna menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan ekonomis oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik investor, kreditur, pemerintah, manajemen, karyawan maupun masyarakat luas.

Materi akuntansi berupa pokok-pokok bahasan secara umum pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan baik perusahaan jasa, dagang maupun koperasi sampai pada analisis laporan keuangan tersebut.

Pokok-pokok bahasan tersebut sesuai dengan sekuensial proses akuntansi, dan bukti transaksi sampai menjadi laporan keuangan. Di samping itu, juga dimulai dari transaksi pada perusahaan jasa yang relatif mudah sampai pada perusahaan manufaktur yang relatif kompleks (Depdiknas, 2003).

## **2.3 Kompetensi Guru**

### **2.3.1 Pengertian Guru**

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Sedangkan menurut Hamalik (2006:36) guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan (Uno, 2008:15). Walaupun kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mempunyai keahlian khusus dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik serta mempunyai jabatan profesional dimana dia mempunyai wewenang tanggung jawab terhadap peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

### 2.3.2 Syarat Guru

Menurut Ametembun (dalam Kuntoro, 2008:17) ada beberapa syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk menjadi guru, yaitu:

#### 1. Syarat Profesional

Bahwa seorang guru perlu memiliki keahlian di bidang keguruan. Maka ia perlu memiliki:

- a. Pengetahuan di bidang keguruan dan pendidikan, baik yang bersifat umum maupun khusus.
- b. Ketrampilan di bidang keguruan. Seorang guru profesional perlu memiliki ketrampilan dalam mengajar pada khususnya dan kemampuan dalam mendidik pada umumnya, yang pada hakekatnya adalah memiliki kesanggupan dalam memimpin kelasnya.

#### 2. Syarat Personal

Bahwa seorang guru harus memenuhi syarat yang menyangkut diri pribadi. Syarat itu diantaranya: (1) kesehatan fisik, bahwa seorang guru harus sehat fisik atau jasmani, tidak sakit-sakitan; (2) kesehatan psikis, bahwa seorang guru harus sehat jiwanya, sehat mental dan rohaninya; (3) integritas pribadi, bahwa guru harus terintegrasi kepribadiannya, yang telah dewasa dan sanggup mengambil keputusan sendiri atas tanggung jawab sendiri.

#### 3. Syarat Moralitas

Bahwa guru harus memiliki moral yang bagus, artinya hanya mengetahui apa yang baik dan buruk tetapi sanggup nerbuat menurut norma-norma kesusilaan.

#### 4. Syarat Religiusitas

Bahwa guru haruslah orang yang beragama yaitu orang yang mengindahkan norma-norma keagamaan.

#### 5. Syarat Formalitas

Bahwa guru harus mempunyai ijazah sebagai syarat formal dan surat keputusan lain yang berlaku.

Menurut Munib (2004:45) syarat yang harus dimiliki untuk menjabat sebagai guru yaitu:

1. Berijazah guru (lulusan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan).
2. Berjiwa Pancasila, religius, dan berkebudayaan kebangsaan Indonesia.
3. Menghormati setiap aliran agama dan keyakinan hidup.
4. Susila dan cakap, demokratis serta bertanggung jawab.
5. Menguasai Bahasa Indonesia.
6. Sehat jasmani dan rohani.

Syarat guru menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang tertuang dalam pasal 28 meliputi:

1. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikasi keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

3. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
  - a. Kompetensi pedagogik
  - b. Kompetensi kepribadian
  - c. Kompetensi profesional
  - d. Kompetensi sosial
4. Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud di atas tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Istilah profesi selalu menyangkut tentang pekerjaan. Tetapi tidak semua pekerjaan dapat disebut sebagai suatu profesi. Guru sebagai suatu profesi harus memenuhi kriteria profesional (Menurut Hamalik, 2006:37-38 dari hasil lokakarya pembinaan Kurikulum Pendidikan Guru UPI Bandung) sebagai berikut:

1. Fisik, meliputi: sehat jasmani dan rohani, tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan/cemoohan atau rasa kasihan dari anak didik.
2. Mental/kepribadian, meliputi: berjiwa Pancasila; menghayati GBHN; mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik; berbudi pekerti luhur; berjiwa kreatif dapat memanfaatkan rasa kependidikan yang ada secara maksimal; mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa; mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya; mampu mengembangkan kecerdasan

yang tinggi; bersifat terbuka, peka dan inovatif; menunjukkan rasa cinta kepada profesinya; ketaatan akan disiplin; dan memiliki *sense of humor*.

3. Keilmiahan/pengetahuan, meliputi: memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi; memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik; memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan lain; senang membaca buku-buku ilmiah; mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi; dan memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar-mengajar.
4. Keterampilan, meliputi: mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar; mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, *behavior*, dan teknologi; mampu menyusun GBPP; mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan; mampu merencanakan dan mengevaluasi pendidikan; dan memahami dan melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah.

Implikasi dari peranan guru dalam bidang kependidikan pada umumnya dan bidang pengajaran pada khususnya, maka guru sebagai suatu profesi dituntut bagi penyandanganya untuk memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan kepribadian yang mantap sebagai prasyarat bagi performasinya. Dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas peran guru tidak dapat diabaikan, dimana melalui guru yang benar-benar profesional dalam mengelola pendidikan dan pengajaran, diharapkan dapat berkontribusi keluar pendidikan yang berkualitas.

### 2.3.3 Kompetensi Guru

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Usman, 2008:9).

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi guru baik secara teoritis maupun secara praktis memiliki manfaat yang sangat penting terutama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas guru. Menurut Hamalik (2003:34) kompetensi guru dapat digunakan sebagai:

- a. Alat untuk menggambarkan standar kemampuan profesional guru.
- b. Alat seleksi penerimaan guru.
- c. Bahan acuan dalam pengembangan kurikulum.
- d. Alat pembinaan guru.
- e. Mendorong kegiatan belajar mengajar.

Trianto (2007:71) mengatakan minimal ada dua parameter standar yang dijadikan rujukan bagi guru untuk keberhasilan dalam mengemban peran tersebut yaitu kualifikasi pendidikan dan kompetensi.

Pasal 4 RPP (dalam Trianto, 2007:71-72) menyatakan bahwa guru secara jelas menjabarkan empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru.

Pertama, kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kedua, kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Ketiga, kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Sedangkan keempat, kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10, guru dikatakan kompeten apabila ia telah mempunyai empat kompetensi dasar yaitu:

#### 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Seorang guru dikatakan memiliki kompetensi pedagogik minimal apabila telah menguasai bidang studi tertentu, ilmu pendidikan, baik metode pembelajaran maupun pendekatan pembelajaran. Dalam suatu lingkup pembelajaran di kelas, guru hendaklah mengajar dengan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk membuat keputusan sendiri dan menyadari bahwa seseorang dapat belajar secara efektif bila memiliki tanggung jawab dan terlihat secara aktif dalam pembelajaran.

Dalam Trianto (2007:72) disebutkan bahwa indikator kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam mengajar guru hendaknya memahami peserta didik dengan cara sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk membuat keputusan sendiri dan menyadari bahwa seseorang dapat belajar secara efektif. Dengan pemahaman terhadap peserta didik guru diharapkan mengerti sifat-sifat, karakter, tingkat pemikiran, perkembangan fisik dan psikis anak. Dengan mengerti hal itu guru akan lebih mudah mengerti kesulitan dan kemudahan anak didik dalam belajar dan mengembangkan diri.

Menurut Usman (2008:9) seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan TPK, memahami kurikulum dan memberikan informasi kepada siswa agar pembelajaran dapat tercapai dengan sukses.

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus selalu mengadakan evaluasi artinya pada waktu-waktu tertentu selama periode pendidikan selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai. Evaluasi ini dilakukan baik oleh pendidik maupun terdidik. Tujuan guru melakukan evaluasi terhadap siswa untuk mengetahui perkembangan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Evaluasi yang salah maka akan menghasilkan gambaran kemampuan siswa yang salah pula. Oleh sebab itu teknik penyusunan alat evaluasi penting untuk menghindari kesalahan dalam mengevaluasi. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun alat evaluasi yaitu:

- a) Harus menetapkan dulu segi-segi apa yang akan dinilai, sehingga betul-betul terbatas serta dapat memberi petunjuk bagian mana dan dengan alat apa segi tersebut dapat dinilai.
- b) Harus menetapkan alat evaluasi yang betul-betul valid dan reliabel, artinya taraf ketepatan dan ketetapan tes sesuai dengan aspek yang akan dinilai.
- c) Penilaian harus obyektif artinya menilai prestasi siswa sebagaimana adanya.
- d) Hasil penilaian tersebut betul-betul diolah dengan teliti sehingga dapat ditafsirkan berdasarkan kriteria yang berlaku.
- e) Alat evaluasi yang dibuat hendaknya mengandung unsur diagnosis artinya dapat dijadikan bahan untuk mencari kelemahan siswa belajar dan guru mengajar.

Sebagai pengarah guru juga harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Guru hendaknya mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan agar dapat mencapai belajar dengan sukses (Usman, 2008:9).

## 2. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Trianto, 2007:72).

Seorang guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses

pembelajaran secara efektif. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan merupakan perangkat kompeten persyaratan bagi profesionalitas guru dalam mengelola KBM.

Trianto (2007:79-80) menyebutkan indikator kompetensi profesional antara lain:

- 1) Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan.

Guru dituntut untuk mengkaji substansi atau teori-teori dan mengkaji metodologi keilmuan bidang studi yang diampunya.

- 2) Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi.

Guru dituntut untuk bisa mengkaji struktur kurikulum bidang studi yang diampunya, mengkaji materi bidang studi dalam kurikulum, mengkaji bahan ajar bidang studi dan diharapkan mampu berlatih mengembangkan bahan ajar sesuai bidang studi yang diampu.

- 3) Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Guru dituntut untuk mampu mengkaji berbagai jenis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, memilih berbagai jenis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran secara kontekstual, dan berlatih menggunakan dan memanfaatkan berbagai jenis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

- 4) Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi.

Guru diharapkan bisa berlatih memilih substansi, cakupan, dan tata urut materi pembelajaran secara kontekstual dan berlatih mengidentifikasi substansi

materi bidang studi yang sesuai dengan perkembangan dan potensi pesertya didik.

5) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Guru mengkaji hakekat penelitian tindakan kelas, berlatih mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pembelajaran, berlatih menyusun rancangan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas, dan berlatih merancang upaya-upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Sedangkan dalam pedoman Praktik Pengalaman Lapangan UNNES (2007:156) disebutkan bahwa kompetensi profesional meliputi:

1) Kemampuan penguasaan materi

Menguasai materi adalah mengerti dan memahami secara luas dan mendalam bahan pelajaran yang akan dibahas. Bahan pelajaran merupakan rangsangan yang dirancang oleh guru agar direspon oleh siswa. Bahan pelajaran yang dirancang oleh guru berupa stimulus pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang tidak mau sedikit dimiliki oleh siswa. Bahan belajar yang dikuasai oleh guru bukan terbatas pada bahan belajar yang akan disajikan kepada siswa saja, melainkan juga bahan ajar lainnya yang relevan.

2) Kemampuan membuka pelajaran

Menurut Usman (2008:91) kemampuan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan oleh guru

untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya.

Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal jam pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa dengan bahan yang akan dipelajarinya.

### 3) Kemampuan bertanya

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan yang penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa yaitu:

- a) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Membangkitkan minat dan rasa ingintahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.
- c) Mengembangkan cara dan pola belajar aktif dari siswa sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya bertanya.
- d) Menuntun proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- e) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

### 4) Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran

Variasi menurut Usman (2008:84) adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi

kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Tujuan dan manfaat variasi antara lain:

- a) Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar yang relevan.
- b) Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal baru.
- c) Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang baik.
- d) Guna memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenangi.

Sedangkan prinsip-prinsip penggunaan variasi antara lain:

- a) Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b) Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran.
- c) Direncanakan secara baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pembelajaran atau satuan pelajaran.

##### 5) Kemampuan menjelaskan materi

Menurut Usman (2008:89) kemampuan menjelaskan materi adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjuk adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok

merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas. Biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide, ataupun pendapat. Oleh sebab itu, hal ini haruslah dibenahi untuk ditingkatkan keefektifannya agar tercapai hasil yang optimal dari penjelasan dan pembicaraan guru tersebut bermakna bagi murid. Tujuan guru memberikan penjelasan adalah:

- a) Membimbing murid untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara obyektif dan bernalar.
- b) Melibatkan murid untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- c) Untuk mendapat balikan dari murid mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalah pahaman mereka.
- d) Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.
- 6) Kemampuan mengelola kelas

Pengelolaan kelas menurut Usman (2008:97) adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran

serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan antar siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

#### 7) Kemampuan menutup pelajaran

Menutup pelajaran menurut Usman (2008:92) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran ini dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Bentuk usaha guru dalam mengakhiri kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a) Merangkum dan membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas atau dipelajari sehingga siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang makna serta esensi pokok persoalan yang baru saja diperbincangkan atau dipelajari.
- b) Mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal pokok dalam pelajaran yang bersangkutan agar informasi yang telah diterimanya dapat membangkitkan minat dan kemampuannya terhadap pelajaran selanjutnya.
- c) Mengorganisasi semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari sehingga memerlukan suatu kebulatan yang berarti dalam memahami materi yang baru dipelajari.

d) Memberikan tindak lanjut (*follow up*) berupa saran-saran serta ajakan agar materi yang baru dipelajari jangan dilupakan serta agar dipelajari kembali di rumah.

8) Ketepatan waktu dan materi pelajaran.

Kemampuan ketepatan waktu dan materi adalah kemampuan untuk mengatur, membagi, dan mengalokasikan waktu secara proporsional dan optimal dengan mempertimbangkan kesesuaian materi yang diberikan. Jadi kegiatan belajar mengajar akan sesuai dengan rencana pengajaran yang telah disusun guru sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Penelitian Witty (dalam Sahertian, 1994:54) memperlihatkan sifat-sifat guru yang disukai oleh peserta didik antara lain: (1) demokratis, (2) ramah dan sabar, (3) kreatif dan inovatif, (4) santun dan jujur, (5) humoris, (6) empati dan (7) fleksibel. Parameter tersebut dapat dijadikan sebagai rujukan kompetensi pribadi bagi guru sebagai sosok yang ideal.

Seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik, karena di samping mengajarkan ilmu, guru juga harus membimbing dan membina anak didiknya. Perbuatan dan tingkah laku guru harus dapat dijadikan sebagai teladan, artinya seorang guru harus berbudi pekerti luhur. Dengan kata lain guru harus mampu bersikap yang terbaik dan konsekuen terhadap perkataan dan

perbuatannya, karena seorang guru merupakan figur sentral yang akan dicontoh dan diteladani anak didik.

#### 4. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi atau bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru/pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dalam kehidupan sosialnya guru merupakan figur sentral yang menjadi standar (tolok ukur) bagi masyarakat untuk mengambil keteladanannya. Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain sangat penting bagi seorang guru karena tugasnya memang selalu berkaitan dengan orang lain seperti anak didik, guru lain, karyawan, orang tua murid, kepala sekolah dan lainnya. Kemampuan ini sangat penting untuk dikembangkan karena dalam pengalaman, sering terjadi guru yang pandai tetapi karena berkomunikasi dengan siswa tidak baik, guru sulit membantu anak didik untuk maju, atau bisa dikatakan walaupun guru tersebut pandai dalam akademik tapi kurang pandai dalam berkomunikasi ataupun bersosialisasi.

Komunikasi yang baik akan membantu proses pembelajaran dan pendidikan terutama pendidikan dasar dan menengah. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut dipengaruhi oleh relasinya dengan guru. Relasi antara guru dengan siswa dapat tercipta dengan baik maka siswa akan menyukai gurunya dan juga menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari dengan sebaik-baiknya (Slameto, 2003:66).

Profesi guru dibina dan dikembangkan baik di dalam lembaga pendidikan guru (*preservice training*) maupun di dalam menjalankan tugas kependidikan itu sendiri (*inservice training*) (Gulo, 2002:36). Pendidikan guru berdasarkan kompetensi diarahkan pada penguasaan perangkat kompetensi profesional guru yang disebut *profil kemampuan dasar guru* (Gulo, 2002: 37).

Kompetensi ini sangat penting harus dimiliki seorang guru karena manakala seorang guru belum menguasainya maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan seperti yang diharapkan.

#### **2.4 Kerangka Berfikir**

Proses belajar mengajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang berasal dari pengalamannya sendiri maupun interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang dialami oleh siswa tersebut adalah perubahan yang dilakukan secara sadar dan menuju ke arah yang lebih baik dari yang sebelumnya. Dan perubahan yang terjadi pada siswa tidak hanya bersifat sementara tetapi bersifat permanen dan kontinu. Tujuan pembelajaran ini telah direncanakan secara sistematis dan terarah oleh guru kepada peserta didik atau siswa sebagai individu. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dapat diukur dengan berhasil tidaknya tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan belajar di dalam kelas biasanya diukur dengan berhasil tidaknya dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa merupakan hasil dari pelaksanaan proses belajar mengajar maka dari itu prestasi belajar berperan sebagai gambaran pemahaman

siswa terhadap bidang studi yang dipelajarinya. Selain itu prestasi belajar juga berfungsi sebagai informasi akan kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.

Setiap siswa pasti ingin mencapai prestasi belajar semaksimal mungkin, karena prestasi yang maksimal merupakan jalan yang tepat untuk memudahkan proses belajar selanjutnya. Namun semua usaha yang dilakukan tidak selalu mudah, banyak siswa yang mengalami hambatan dalam proses belajar, sehingga mengakibatkan kegagalan dalam memperoleh prestasi.

Dalam proses belajar mengajar terdapat faktor yang mempengaruhi yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari diri siswa yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Menurut Sudjana dalam Kuntoro (2008:6) guru adalah salah satu faktor dominan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, namun guru akan dominan ketika mempunyai kompetensi profesional. Hal ini juga dapat dikuat oleh pernyataan Trianto (2007:71) yaitu yang dijadikan rujukan bagi guru untuk keberhasilan pembelajaran adalah kualifikasi akademik dan kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar siswa akan lebih optimal. Karena proses belajar dan hasil belajar bukan

saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi juga ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.

Guru dikatakan kompeten apabila guru telah menguasai empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Guru dituntut memiliki kepribadian yang baik karena di samping mengajarkan ilmu, guru harus membimbing dan membina anak didiknya.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi atau bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru/pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

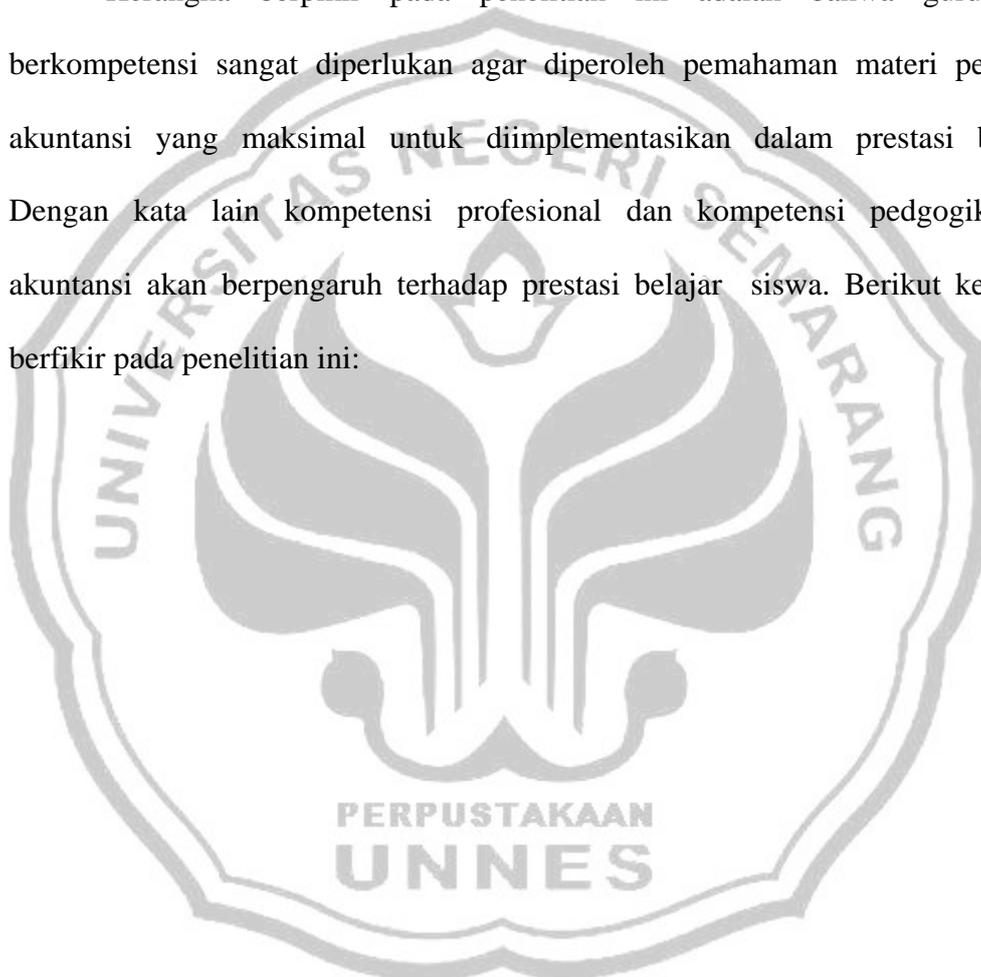
Pekerjaan guru sebagai profesi adalah pekerjaan yang menuntut suatu keahlian. Artinya pekerjaan guru sebagai pendidik tidak dilakukan sembarang orang yang tidak terlatih atau tidak disiapkan secara khusus terlebih dahulu untuk melakukan pekerjaan tersebut. Guru sebagai pendidik dan pengajar telah disiapkan oleh institusi yang berwenang, sehingga memperoleh kompetensi sebagai pendidik/guru yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap/kepribadian serta pengalaman dan semua itu dapat diamati dan diukur pada waktu melaksanakan pekerjaannya.

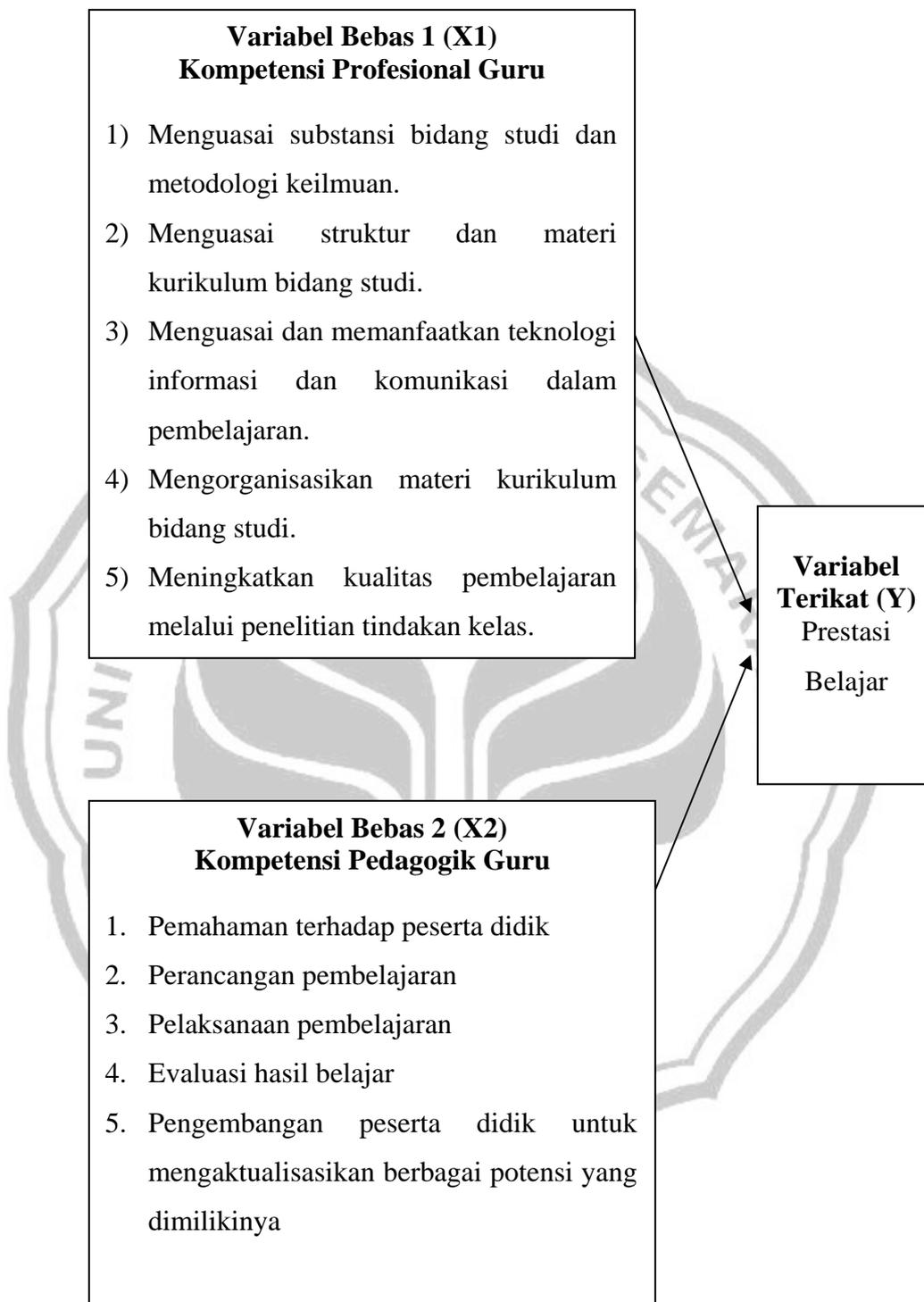
Dengan bertitik tolak pada pengertian di atas maka guru harus memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal dengan kata lain guru adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang hanya dibidangnya. Implikasi dari peranan guru yang strategis dalam bidang kependidikan pada umumnya dan bidang pengajaran pada khususnya, maka guru sebagai suatu profesi dituntut bagi penyandanganya untuk memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan kepribadian yang mantap sebagai prasyarat bagi performasinya. Dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas peran guru tidak dapat diabaikan, dimana melalui guru yang benar-benar profesional dalam mengelola pendidikan dan pengajaran, diharapkan dapat mengkontribusikan keluar pendidikan yang berkualitas.

Dalam mata diklat akuntansi, guru sangat besar peranannya dalam memotivasi siswa agar mau belajar dengan baik, yang nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dilembaga pendidikan. Keberhasilan dari

proses belajar dan mengajar akuntansi tidak hanya tergantung pada intelegensi siswa saja, akan tetapi juga dari guru yang mengajar. Adanya guru yang kompeten akan mendorong siswa dalam belajar akuntansi yang nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa pada pelajaran akuntansi.

Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah bahwa guru yang berkompetensi sangat diperlukan agar diperoleh pemahaman materi pelajaran akuntansi yang maksimal untuk diimplementasikan dalam prestasi belajar. Dengan kata lain kompetensi profesional dan kompetensi pedgogik guru akuntansi akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berikut kerangka berfikir pada penelitian ini:





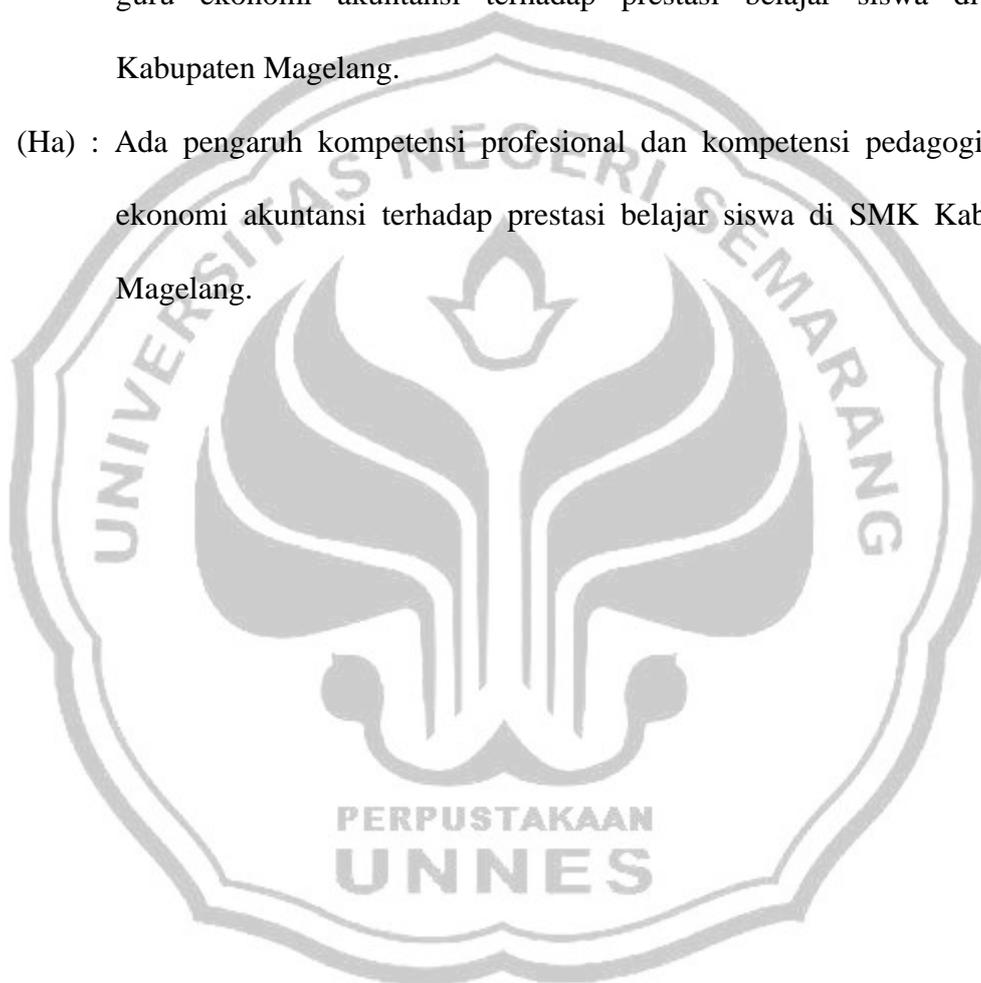
Gambar 3.1 kerangka berfikir.

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan uraian dalam kerangka berfikir tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

(Ho) : Tidak ada pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru ekonomi akuntansi terhadap prestasi belajar siswa di SMK Kabupaten Magelang.

(Ha) : Ada pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru ekonomi akuntansi terhadap prestasi belajar siswa di SMK Kabupaten Magelang.



### BAB III METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata diklat ekonomi akuntansi yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di SMK program keahlian akuntansi di Kabupaten Magelang. Total sekolah yang masuk populasi dalam penelitian ini berjumlah enam sekolah dengan status sekolah bukan negeri (swasta) dengan jumlah guru ekonomi akuntansi sebanyak 30 orang tetapi dalam penelitian ini hanya dilaksanakan di lima sekolah karena ada satu sekolah yang tidak bisa dijadikan obyek penelitian karena ada kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan obyek penelitian sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi (sensus).

Jumlah populasi dan sampel dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1. Lokasi, Jumlah populasi dan Sampel.

No	Sekolah	Jumlah Guru
1	SMK Muh. 1 Borobudur	7
2	SMK Muh. Salaman	7
3	SMK Satya Pratama Salaman	6
4	SMK Abdi Negara Muntilan	5
5	SMK Ma'arif Ngluwar	5
Jumlah		30

Sumber: Depdiknas Kab. Magelang

## 3.2 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini ada dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

### 3.2.1 Variabel Bebas (X)

Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas yaitu:

1. Kompetensi profesional (X1) adalah kemampuan penguasaan mata pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan pembimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Dengan indikator sebagai berikut:
  - a. Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan.
  - b. Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi.
  - c. Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
  - d. Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi.
  - e. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.
2. Kompetensi pedagogik (X2) adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Dengan indikator sebagai berikut:
  - a. Pemahaman terhadap peserta didik.
  - b. Perancangan pembelajaran
  - c. Pelaksanaan pembelajaran.
  - d. Evaluasi hasil belajar.
  - e. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

### **3.2.2 Variabel terikat (Y).**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi (Y). Prestasi belajar siswa diperoleh dengan metode dokumentasi yaitu nilai murni ujian siswa pada semester gasal tahun ajaran 2008/2009 yang dimiliki guru yang bersangkutan.

### **3.3 Metode Pengambilan data**

Metode pengambilan data sangat penting dan berpengaruh terhadap hasil penelitian, karena dengan penggunaan atau pemilihan metode pengambilan data akan dapat memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliabel. Alat pengambilan data sesuai dengan variabel yaitu kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru ekonomi akuntansi kaitannya dengan prestasi belajar siswa. Pada penelitian ini teknik pengambilan data yang digunakan adalah:

#### **3.3.1 Metode Angket atau kuesioner.**

Metode angket sering disebut metode kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:151).

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru ekonomi akuntansi di SMK Kabupaten Magelang. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan.

### 3.3.2 Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2006:158). Metode ini digunakan peneliti untuk mencari data tentang jumlah guru ekonomi akuntansi yang menjadi populasi atau sampel dan nilai murni ujian siswa pada mata diklat akuntansi semester gasal 2008/2009.

## 3.4 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 3.4.1 Validitas

Validitas selalu berhubungan dengan dua hal yaitu ketepatan (kejituan) dan ketelitian alat ukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006:168). Untuk pengukurannya dilakukan dengan mengkorelasikan setiap butir dengan skor total, dengan rumus *korelasi product moment*.

Rumus untuk korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2006:274):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum X$  = jumlah skor masing-masing item

$\sum Y$  = jumlah skor seluruh item (total)

N = jumlah responden

Hasil perhitungan  $r_{xy}$  dikonsentrasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%. Jika indeks korelasi atau  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka butir instrumen tersebut valid dan jika harga  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka butir instrumen tersebut tidak valid.

Dari hasil uji coba kepada 20 responden dengan jumlah pertanyaan 52 pertanyaan dengan diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,444. Instrumen tersebut dikatakan valid karena diperoleh  $r_{xy} > r_{tabel}$  sehingga semua pertanyaan dipakai dalam penelitian.

### 3.4.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Adapun cara untuk mengetahui reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha* (Arikunto,2006: 196).

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan

$r_{11}$  = reliabilitas item

n = banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians skor tiap – tiap item

$\sigma_i^2$  = varians total

Untuk menentukan reliabel tidaknya instrumen, dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil dari reliabel dengan  $r_{tabel}$  jika hasil perhitungan atau  $r_{11} > r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengambil data dalam penelitian dan jika  $r_{11} < r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak reliabel.

Dari hasil analisis reliabilitas untuk kompetensi profesional diperoleh  $r_{11}$  sebesar 0,927 dan variabel kompetensi pedagogik diperoleh  $r_{11}$  sebesar 0,977. Hasil dari kedua nilai tersebut  $r_{11} >$  dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,444 yang berarti kedua instrumen tersebut dikatakan reliabel.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif Persentase.**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan jumlah responden dan jumlah butir soal.
- b. Menetapkan skor tertinggi dan skor terendah, yaitu hasil perkalian antara jumlah responden, jumlah butir pertanyaan, dan skor tertinggi atau skor terendah.
- c. Menentukan persentase maksimal (100%) dan persentase terkecil (20%).

- d. Menetapkan range, yaitu selisih antara skor tertinggi dan skor terendah.
- e. Menetapkan interval kelas, yaitu hasil range dibagi dengan jumlah kriteria.
- f. Perhitungan indeks persentase dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = tingkat persentase yang berhasil dicapai.

n = jumlah nilai yang diperoleh

N = nilai total (Ali, 1993:186).

Untuk mengetahui kategori deskriptif persentase yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori yang disusun dalam perhitungan sebagai berikut:

$$\% \text{ maksimal} = (5:5) \times 100\% = 100\%$$

$$\% \text{ minimal} = (1:5) \times 100\% = 20\%$$

$$\text{Rentang persentase} = \% \text{ maksimal} - \% \text{ minimal}$$

$$= 100\% - 20\%$$

$$= 80\%$$

$$\text{Panjang interval} = \text{rentang} : \text{banyak kelas interval}$$

$$= 80\% : 5$$

$$= 16\%$$

Tabel 3.2. Kriteria kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru.

No	Interval Persentase Skor	Kategori
1	85,00% - 100,00%	Sangat Baik
2	69,00% - 84,00%	Baik
3	53,00% - 68,00%	Cukup
4	37,00% - 52,00%	Kurang

5	20,00% - 36,00%	Sangat Kurang
---	-----------------	---------------

Sumber: Data diolah

Tabel 3.3. Kriteria prestasi belajar

Nilai	Kriteria
91-100	Sangat baik
81-90	Baik
70-80	Cukup
<70	Kurang

Sumber: Data diolah

### 3.5.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Untuk menguji normalitas data salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2007:112). Deteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan melihat histogram residualnya.

Uji normalitas data bisa juga menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov test* (dengan menggunakan SPSS). Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka distribusi dikatakan normal, sebaliknya jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka distribusi dikatakan tidak normal.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menentukan persamaan atau model regresinya, maka persamaan regresi harus memenuhi uji asumsi klasik terlebih dahulu karena akan dijadikan sebagai alat prediksi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model

regresi yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini BLUE (*best linier unbiased and estimate*) memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik meliputi:

a. Multikolinieritas

Uji ini untuk mengetahui apakah antar variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan mengkorelasikan antar variabel dan apabila korelasinya signifikan maka antar variabel bebas tersebut terjadi multikolinieritas.

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflatio factor* (VIF) dan nilai toleransi. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF  $<10$  (Ghozali, 2007:91).

b. Heteroskedastisitas

Menurut pendapat Imam Ghozali (2007:105) bahwa uji heterosdastisitas bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan yang berbeda antara satu observasi ke observasi lain, artinya varians dalam model tidak sama atau konstan.

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatter plot* melalui program SPSS. Dari grafik scatter plot jika terlihat titik-titik

menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y, berarti model regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

### 3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar.

Adapun tahapan analisis regresi ganda adalah sebagai berikut:

#### 1. Mencari Persamaan Regresi Ganda

Untuk mencari persamaan regresi ganda digunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$Y$  = Prestasi belajar akuntansi siswa di SMK di Kabupaten Magelang.

$a$  = Koefisien regresi (konstanta).

$b_1$  = Koefisien regresi untuk kompetensi profesional.

$b_2$  = Koefisien regresi untuk kompetensi pedagogik

$X_1$  = Kompetensi profesional.

$X_2$  = Kompetensi pedagogik.

#### 2. Uji F atau Uji Simultan

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan atau simultan, maka dilakukan uji F yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdapat dalam model secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji F atau uji simultan dihitung dengan bantuan SPSS.

Dari perhitungan nilai F regresi, terjadi kemungkinan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.
- 2) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

### 3. Uji t atau Uji Parsial

Untuk menguji makna koefisien regresi secara parsial, maka digunakan uji t dengan taraf signifikansi 5%. Dalam penelitian ini uji t dihitung dengan bantuan program SPSS.

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

- 1)  $H_o : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya  $X_1$  dan  $X_2$  secara parsial (sendiri-sendiri) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
- 2)  $H_a : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$ , artinya  $X_1$  dan  $X_2$  secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh signifikan terhadap Y.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai t adalah:

$$t_i = \frac{a_i}{s_{ai}}$$

(Sudjana, 2002:388).

Agar perhitungan lebih cepat dan mendapatkan hasil yang lebih akurat maka nilai t hitung dicari dengan menggunakan bantuan SPSS. Dari perhitungan nilai t, akan terjadi kemungkinan sebagai berikut:

- (a) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima.
- (b) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

#### 4. Menentukan Koefisien Determinasi simultan ( $R^2$ )

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dicari koefisien determinasi secara keseluruhan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{\sum Y_i^2} \quad (\text{Sudjana, 2002:383})$$

Hasil perhitungan  $R^2$  secara keseluruhan digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linier berganda. Apabila  $R^2$  mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya apabila  $R^2$  mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

#### 5. Menentukan Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan untuk masing-masing prediktor atau variabel, maka perlu dicari koefisien determinasi secara parsial, dimana untuk mencari nilainya dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{1.2}}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{1.2}^2)}}$$

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{1.2}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{1.2}^2)}}$$

(Sudjana: 2002:386).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Analisis Deskriptif**

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) kelompok bisnis dan manajemen program keahlian akuntansi di Kabupaten Magelang pada tahun 2009 terdapat enam sekolah yang bersatus sekolah swasta yaitu: SMK Muhammadiyah Salaman, SMK Satya Pratama, SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, SMK Abdi Negara Muntilan, SMK Ash Sholihah dan SMK Ma'arif 1 Ngluwar.

Penelitian ini dilaksanakan dilima SMK kelompok bisnis dan manajemen khususnya program keahlian akuntansi, penelitian ini dilaksanakan di lima sekolah karena ada satu sekolah yang tidak bisa dijadikan obyek penelitian karena ada kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan. Jumlah guru yang diteliti sebanyak 30 orang. Tujuh guru dari SMK Muhammadiyah Salaman, tujuh guru dari SMK Satya Pratama, enam guru dari SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, lima guru dari SMK Abdi Negara Muntilan, dan lima guru dari SMK Ma'arif 1 Ngluwar.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kabupaten Magelang pada bulan Januari Tahun 2009. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan angket untuk variabel kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Sedangkan untuk variabel prestasi belajar diambil dari nilai murni ujian semester gasal Tahun Pelajaran 2008/2009.

#### 4.1.1.1 *Deskriptif Persentase Kompetensi Profesional*

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Variabel kompetensi profesional terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan, menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi, menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Adapun hasil deskripsi persentase dari 30 responden berkaitan kompetensi profesional, dapat terangkum dalam tabel 4.1 berikut :

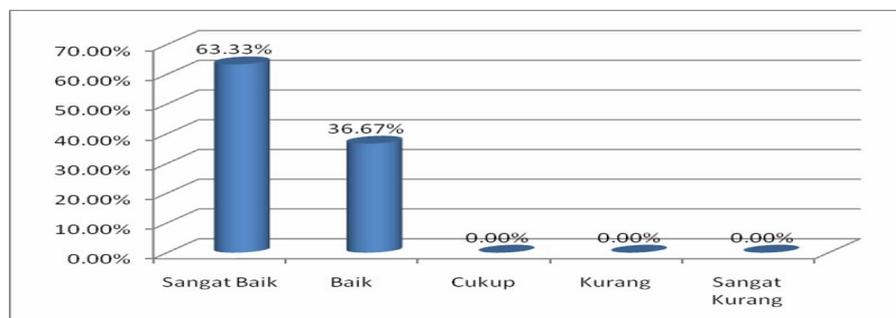
Tabel 4.1  
Distribusi Kompetensi Profesional

No	Kriteria	Jumlah	
		Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	19	63.33
2	Baik	11	36.67
3	Cukup	0	0.00
4	Kurang	0	0.00
5	Sangat Kurang	0	0.00
	Total	30	100

Sumber: data diolah (2009)

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut terlihat bahwa rata-rata kompetensi profesional guru SMK di Kabupaten Magelang, sebanyak 63,33% responden termasuk dalam kategori sangat baik dan sebanyak 36,67% responden termasuk dalam kategori baik sedangkan yang termasuk dalam kategori cukup, kurang dan sangat kurang tidak ada (0,00%). Secara keseluruhan bahwa kompetensi

profesional guru SMK di Kabupaten Magelang termasuk dalam kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam Gambar 4.1 berikut ini.



Gambar 4.1. Grafik Kompetensi profesional

Sedangkan secara terperinci hasil analisis persentase setiap indikator variabel kompetensi profesional guru SMK di Kabupaten Magelang dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.2  
Rangkuman Analisis Deskriptif Persentase Variabel Kompetensi Profesional

No	Indikator	Skor Riil	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan	830	900	92,22	Sangat Baik
2	Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi	402	450	89,33	Sangat Baik
3	Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran	635	750	84,67	Sangat Baik
4	Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi	517	600	86,17	Sangat Baik
5	Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas	628	750	83,73	Sangat Baik
	Total	3012	3450	87,30	Sangat Baik

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif setiap indikator yaitu menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan, menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi, menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi, meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas diatas, diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan indikator kompetensi profesional yaitu 87,30% termasuk dalam kategori sangat baik. Penguasaan kompetensi profesional yang paling tinggi yaitu pada menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan yaitu 92,22% sedangkan yang paling rendah yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas diatas yaitu 83,73% yang masih termasuk dalam kategori sangat baik.

#### ***4.1.1.2 Deskriptif Persentase Kompetensi Pedagogik***

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Variabel kompetensi pedagogik memiliki 5 (lima) indikator yaitu pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajarn, pelaksanaan pembelajarn, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

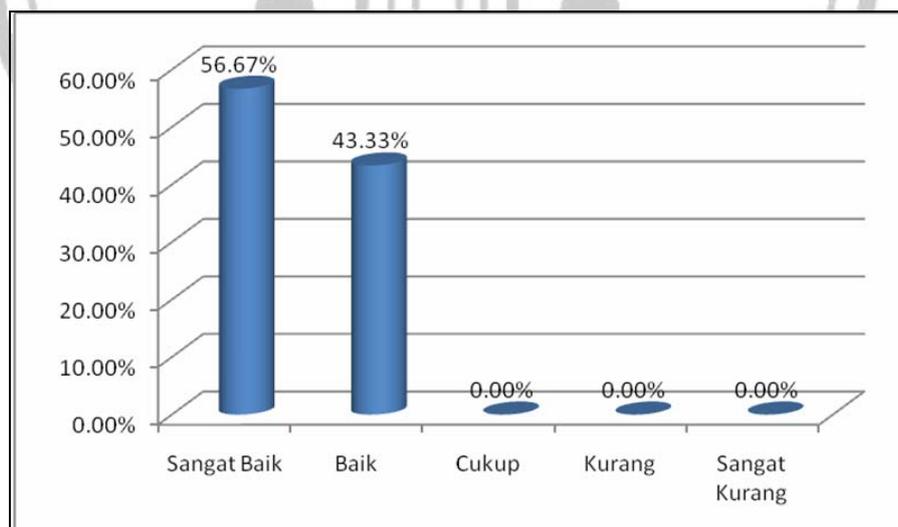
Adapun hasil deskripsi persentase dari 30 responden berkaitan kompetensi pedagogik, dapat terangkum dalam tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3  
Distribusi Kompetensi Pedagogik

No	Kriteria	Jumlah	
		Frekuensi	Persen
1	Sangat Baik	17	56.67%
2	Baik	13	43.33%
3	Cukup	0	0.00%
4	Kurang	0	0.00%
5	Sangat Kurang	0	0.00%
	Total	30	100%

Sumber: data diolah (2009)

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut terlihat bahwa rata-rata kompetensi pedagogik guru SMK di Kabupaten Magelang, sebanyak 56,67% responden termasuk dalam kategori sangat baik dan sebanyak 43,33% responden termasuk dalam kategori baik sedangkan yang termasuk dalam kategori cukup, kurang dan sangat kurang tidak ada (0,00%). Secara keseluruhan bahwa kompetensi pedagogik guru SMK di Kabupaten Magelang termasuk dalam kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam Gambar 4.2 berikut ini.



Gambar 4.2. Grafik Kompetensi pedagogik

Sedangkan secara terperinci hasil analisis persentase setiap indikator variabel kompetensi pedagogik guru SMK di Kabupaten Magelang dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.4  
Rangkuman Analisis Deskriptif Persentase  
Variabel Kompetensi Pedagogik

No	Indikator	Skor Riil	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Pemahaman terhadap peserta didik	525	600	87,50	Sangat Baik
2	Perancangan pembelajaran	1158	1350	85,78	Sangat Baik
3	Pelaksanaan pembelajaran	905	1050	86,19	Sangat Baik
4	Evaluasi hasil belajar	646	750	86,13	Sangat Baik
5	Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	511	600	85,17	Sangat Baik
	Total	3745	4350	86,09	Sangat Baik

sumber: data diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif setiap indikator yaitu pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya diatas, diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan indikator kompetensi pedagogik yaitu 86,09% termasuk dalam kategori sangat baik. Penguasaan kompetensi pedagogik yang paling tinggi yaitu pelaksanaan pembelajaran yaitu 86,19% sedangkan yang paling rendah yaitu pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya yaitu 85,17% yang masih termasuk dalam kategori sangat baik.

#### 4.1.1.3 Deskripsi Prestasi Belajar Akuntansi

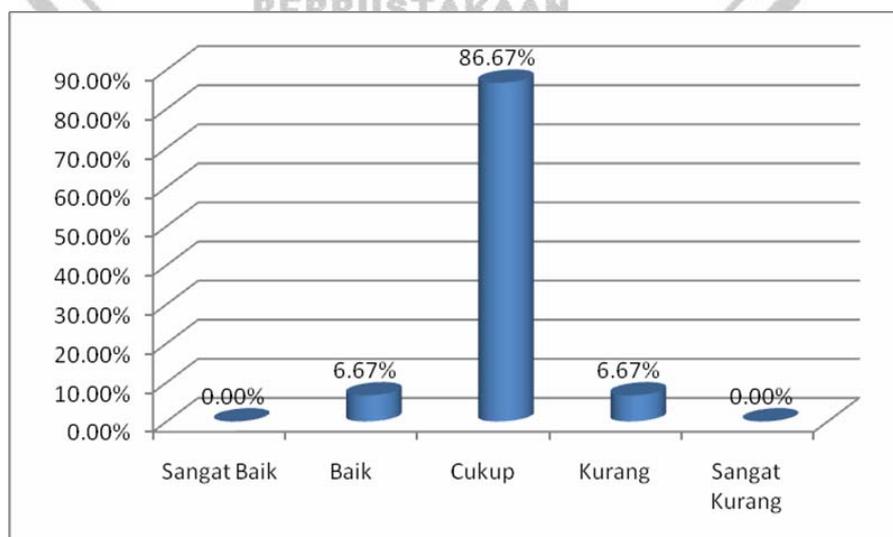
Variabel prestasi belajar akuntansi siswa di SMK Kabupaten Magelang berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase terangkum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5  
Distribusi Prestasi Belajar Akuntansi

Interval nilai	Keterangan	Prestasi belajar	
		F	%
91 - 100	Sangat Baik	0	0.00
81 - 90	Baik	2	6.67
70 - 80	Cukup	26	86.67
< 70	Kurang	2	6.67
Jumlah		30	100

Sumber: data diolah (2009)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui rata-rata prestasi belajar siswa sebanyak 2 guru dengan presentase 6,67% termasuk dalam kategori baik, sebanyak 26 guru dengan persentase 86,67% termasuk dalam kategori cukup dan sebanyak 2 guru dengan persentase 6,67% termasuk dalam kategori kurang. Untuk lebih jelasnya deskripsi prestasi belajar siswa dapat dilihat dalam gambar berikut ini.



Gambar. 4.3. Grafik Prestasi Belajar

Dengan demikian secara umum prestasi belajar siswa SMK program keahlian akuntansi Kabupaten Magelang termasuk dalam kriteria cukup.

#### 4.1.2 Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda antara kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa di SMK Kabupaten Magelang dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil koefisien untuk variabel kompetensi profesional sebesar 0,172 dan kompetensi pedagogik sebesar 0,126 dengan konstanta sebesar 42,774, sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah  $\hat{Y} = 42,774 + 0,172X_1 + 0,126X_2$ . Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.6  
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	42.774	5.777	
	Kompetensi Profesional	.172	.052	.468
	Kompetensi Pedagogik	.126	.043	.414

Hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas  $X_1 = 0,172$  dan  $X_2 = 0,126$  dengan konstanta sebesar 42,774, sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\hat{Y} = 42,774 + 0,172X_1 + 0,126X_2$$

Dimana :

Y = Variabel terikat prestasi belajar

$X_1$  = Variabel bebas (kompetensi profesional)

$X_2$  = Variabel bebas (kompetensi pedagogik)

- a) Nilai konstan (  $Y$  ) sebesar 42,774
- b) Koefisien regresi  $X_1$  (kompetensi profesional) dari perhitungan linier berganda didapat nilai koefisien ( $b_1$ ) = 0,172. Hal ini berarti setiap ada peningkatan kompetensi profesional ( $X_1$ ) maka prestasi belajar siswa ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,172 dengan asumsi bahwa variabel kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) adalah konstan.
- c) Koefisien regresi  $X_2$  (kompetensi pedagogik) dari perhitungan linier berganda didapat nilai koefisien ( $b_2$ ) = 0,126. Hal ini berarti setiap ada peningkatan kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) maka prestasi belajar siswa ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,126 dengan asumsi variabel kompetensi profesional ( $X_1$ ) adalah konstan.

#### 4.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal/mendekati normal (Ghozali, 2007:110).

Tabel 4.7  
Hasil Uji Normalitas Data

	Kompetensi Profesional	Kompetensi Pedagogik	Prestasi Belajar Siswa
N	30	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>			
Mean	100.4000	124.8333	75.7053
Std. Deviation	9.34621	11.29566	3.43048
Most Extreme Differences			
Absolute	.159	.161	.091
Positive	.132	.161	.079
Negative	-.159	-.139	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z	.873	.880	.497
Asymp. Sig. (2-tailed)	.431	.420	.966

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas data diperoleh nilai z untuk variabel kompetensi profesional sebesar 0,873 dengan probabilitas 0,431 sedangkan variabel kompetensi pedagogik siswa diperoleh nilai z sebesar 0,880 dengan probabilitas 0,420 dan variabel prestasi belajar diperoleh nilai z sebesar 0,497 dengan probabilitas sebesar 0,966 . Karena nilai probabilitas secara keseluruhan untuk variabel kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan prestasi belajar signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan dilanjutkan uji hipotesis dengan *multiple regression*.

#### 4.1.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.4.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2007:91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Indikasi model regresi yang bebas dari multikolinieritas yaitu memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai toleransi di atas 0,1. Jika nilai VIFnya lebih kecil dari 10 tidak ada kecenderungan terjadi gejala multikolinier.

Tabel 4.8  
Uji Multikolinieritas Data Penelitian

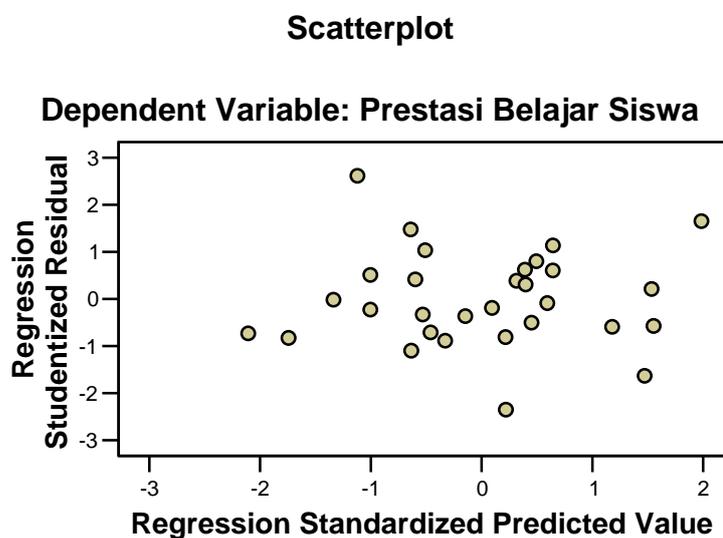
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Kompetensi Profesional	.833	1.201
Kompetensi Pedagogik	.833	1.201

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dalam tabel 4.8, di peroleh nilai VIF untuk variabel kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik sebesar 1,201 dengan toleransi 0,833. Dari hasil pengujian diperoleh nilai VIF untuk

variabel kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik sangat jauh di bawah 10 dan nilai toleransi di atas 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada multikolinier dalam regresi.

#### 4.1.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2007:105). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan scatter plot. Jika tidak terdapat pola tertentu atau dalam grafik scatter plot dengan pola titik-titik yang menyebar menunjukkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah heterosdastisitas.



Gambar 4.4 Scatterplot

Gambar tersebut menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

#### 4.1.5 Pengujian Hipotesis

##### 4.1.5.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan ( Uji F )

Uji hipotesis secara serentak atau simultan ( Uji F ) antara variabel bebas dalam hal ini Kompetensi profesional ( $X_1$  ) dan Kompetensi pedagogik ( $X_2$  ), terhadap Prestasi belajar siswa (Y) siswa SMK Kabupaten Magelang. Hasil analisis uji F dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.9  
Hasil analisis Uji F (Secara Silmultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187.200	2	93.600	16.402	.000
	Residual	154.077	27	5.707		
	Total	341.277	29			

Hasil perhitungan dengan menggunakan progam SPSS ver 12.0 for windows dapat diketahui bahwa F hitung 16,402 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif antara kompetensi profesional ( $X_1$ ), dan kompetensi pedagogik ( $X_2$ ), secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SMK Kabupaten Magelang. Dengan kata lain hipotesis kerja yang diajukan diterima.

##### 4.1.5.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.10  
Hasil analisis Uji t (Uji Parsial)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	7.404	.000
	Kompetensi Profesional	3.302	.003
	Kompetensi Pedagogik	2.921	.007

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS ver. 12,00 dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel kompetensi profesional ( $X_1$ ) diperoleh hasil t hitung sebesar 3,302 dengan probabilitas sebesar 0,003. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ) maka dengan demikian  $H_0$  diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa SMK Kabupaten Magelang.

Hasil uji t untuk variabel kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) diperoleh hasil t hitung sebesar 2,921 dengan probabilitas sebesar 0,007. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $0,007 < 0,05$ ) maka dengan demikian  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$ . Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa SMK Kabupaten Magelang.

#### 4.1.5.3 Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ).

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa SMK di Kabupaten Magelang. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 4.11  
Koefisien Determinasi Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 <sup>a</sup>	.549	.515	2.38884

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional

Nilai koefisien determinasi secara simultan ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,549, hal itu berarti bahwa variasi perubahan Y dipengaruhi oleh perubahan  $X_1$  dan  $X_2$  sebesar 54,90%. Jadi besarnya pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa SMK Kabupaten Magelang sebesar 54,90%, sedangkan sisanya sebesar 45,10 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

#### 4.1.5.4 Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ).

Koefisien determinasi secara parsial ( $r^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil determinasi secara parsial terangkum dalam tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4.12  
Koefisien Determinasi Parsial

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	Kompetensi Profesional	.637	.536	.427
	Kompetensi Pedagogik	.605	.490	.378

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi parsial pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel kompetensi profesional ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar adalah  $(0,536)^2 \times 100\% = 28,73\%$  dan besarnya kontribusi variable kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) adalah sebesar  $(0,490)^2 \times 100\% = 24,01\%$ . Dengan demikian variabel kompetensi profesional memberikan pengaruh lebih

besar terhadap prestasi belajar dibandingkan dengan variabel kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa.

#### **4.2 Pembahasan**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian perbuatan guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dalam kategori sangat baik dengan persentase sebanyak 63,33%. Hal ini berarti guru-guru di SMK Kabupaten Magelang telah memiliki kompetensi profesional sebagai seorang guru. Dengan memiliki kompetensi profesional, seorang guru telah menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan, menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi, menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam

pembelajaran, dapat mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi serta guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Dengan memiliki kompetensi profesional, seorang guru akan dapat mengetahui jika dalam kelas terjadi situasi yang kurang kondusif untuk proses belajar mengajar. Sehingga akan mencari permasalahan-permasalahan yang melatarbelakangi dan akan berusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan tindakan-tindakan yang sesuai. Disamping itu guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar, guru paling tidak harus memiliki modal dasar yakni kemampuan mendesain program dan ketrampilan mengkomunikasikan program itu kepada anak didik.

Hasil analisis deskripsi persentase kompetensi pedagogik guru termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 56,67%. Hal ini memberikan gambaran bahwa guru-guru yang ada di SMK Kabupaten Magelang telah dapat melakukan hal-hal yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik dalam hal ini adalah pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dengan kemampuan perencanaan yang baik maka seorang guru akan mengetahui tujuan-tujuan yang akan dicapai setelah proses belajar mengajar selesai. Seorang guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses

pembelajaran secara efektif. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan merupakan perangkat kompeten persyaratan bagi profesionalitas guru dalam mengelola KBM.

Menurut Trianto (2007:79-80) menyebutkan indikator kompetensi profesional antara lain: 1) Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan. 2). Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi. 3). Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran 4). Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi. 5). Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Pekerjaan guru sebagai profesi adalah pekerjaan yang menuntut suatu keahlian. Artinya pekerjaan guru sebagai pendidik tidak dilakukan sembarang orang yang tidak terlatih atau tidak disiapkan secara khusus terlebih dahulu untuk melakukan pekerjaan tersebut. Guru sebagai pendidik dan pengajar telah disiapkan oleh institusi yang berwenang, sehingga memperoleh kompetensi sebagai pendidik/guru yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap/kepribadian serta pengalaman dan semua itu dapat diamati dan diukur pada waktu melaksanakan pekerjaannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar siswa di SMK Kabupaten Magelang program keahlian Bisnis dan Manajemen dalam kriteria baik sebanyak 2 guru dengan persentase 6,67%, dalam kriteria cukup sebanyak 26 guru dengan persentase 86,67%, dan dalam kriteria kurang sebanyak 2 guru dengan persentase 6,67%. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik dalam kriteria sangat baik namun hasil prestasi belajar

siswa cukup, dan bahkan ada yang tergolong dalam kriteria kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil prestasi belajar yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis regresi berganda  $\hat{Y} = 42,774 + 0,172X_1 + 0,126X_2$  digunakan untuk memprediksi peningkatan atau penurunan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik yang dapat berakibat pada naiknya atau turunnya prestasi belajar siswa.

Dengan demikian dapat diperoleh gambaran bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan baik maka dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi profesional guru serta dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dengan kedua komponen tersebut semakin ditingkatkan maka prestasi belajar siswa akan semakin baik pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kuntoro (2008:6) bahwa keberhasilan dalam belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Guru adalah salah satu faktor ekstern tersebut. Menurut Sudjana dalam Kuntoro (2008:6) guru adalah salah satu faktor dominan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, namun guru akan dominan ketika mempunyai kompetensi profesional. Guru yang mempunyai kompetensi profesional baik, diperkirakan akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik pula. Kemampuan profesional disebut juga sebagai kompetensi profesional. Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMK Kabupaten Magelang
2. Secara simultan pengaruh antara kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa diperoleh F hitung 16,402 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif antara kompetensi profesional ( $X_1$ ), dan kompetensi pedagogik ( $X_2$ ), secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SMK Kabupaten Magelang dan besar pengaruhnya 54,90%.
3. Secara parsial pengaruh kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa hasil uji t untuk variabel kompetensi profesional ( $X_1$ ) diperoleh hasil t hitung sebesar 3,302 dengan probabilitas sebesar 0,003. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ) maka dengan demikian  $H_0$  diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa di SMK Kabupaten Magelang dan besar pengaruhnya 28,73%.

4. Secara parsial pengaruh kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa Hasil uji t untuk variabel kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) diperoleh hasil t hitung sebesar 2,921 dengan probabilitas sebesar 0,007. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $0,007 < 0,05$ ) maka dengan demikian  $H_a$  diterima dan menolak  $H_o$ . Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa di SMK Kabupaten Magelang dan besar pengaruhnya 24,01%.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas, yang saat ini masih jarang dilakukan oleh para guru sehingga guru diharapkan lebih inovatif dalam proses pembelajaran.
2. Guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik terutama dalam membimbing siswa dalam pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
3. Diharapkan bagi siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk meningkatkan belajarnya sehingga diharapkan prestasi belajar siswa akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1993. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa Raya.
- Anni, Tri Catharina. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.
- Arifin, Zaenal. 1991. *Evaluasi Intruksional Prinsip, Tehnik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2007. *Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang: BP Undip.
- Gulo, W. 2002. *Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuntoro, Dodi. 2008. *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Status Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Program Keahlian Akuntansi Kabupaten Tegal*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Munib, Achmad. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang. 2007. Semarang: UPT PPL UNNES
- Sahertian, Piet. 1994. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Setiyadi, Didik. 2008. *Pengaruh Persepsi Siswa Pada Komponen-Komponen Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kudus*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Trianto. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Dalam Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo PT Gramedia.

Undang – Undang Guru dan Dosen (Undang – Undang No. 14 Tahun 2005). 2006. Semarang: CV. Duta Nusindo.

Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Moh Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



### Kisi-kisi Angket Penelitian

K O M P E T E N S I G U R U	Definisi Operasional	Indikator	Sub Indikator	Instrumen
	Kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh seorang guru yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia	<b>Kompetensi Profesional</b>	1. Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan. 2. Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi. 3. Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. 4. Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi. 5. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.	1,2,3,4,5,6  7,8,9  10,11,12,13,14  15,16,17,18  19,20,21,22,23
	sebagaimana tujuan dari pendidikan.	<b>Kompetensi Pedagogik</b>	1. Pemahaman terhadap peserta didik 2. Perancangan pembelajaran 3. Pelaksanaan pembelajaran 4. Evaluasi hasil belajar 5. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	24,25,26,27  28,29,30,31,32, 33,34,35,36 37,38,39,40,41,4 2,43 44,45,46,47,48 49,50,51,52

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI  
PEDAGOGIK GURU EKONOMI AKUNTANSI TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA DI SMK KABUPATEN MEGELANG**

**PENGANTAR**

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Guru Ekonomi Akuntansi SMK  
Se-Kabupaten Magelang

Dengan hormat,

Dengan segala kerendahan hati saya memberitahukan bahwa dalam rangka menyelesaikan studi strata satu (S1) di Universitas Negeri Semarang, maka saya akan melakukan penelitian di wilayah Kabupaten Magelang dengan judul skripsi “Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK Kabupaten Magelang”.

Sehubungan dengan hal ini saya telah menyusun angket untuk mengumpulkan data mengenai kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru sebagaimana terlampir. Selanjutnya Bapak/Ibu guru untuk berkenan mengisi dan menjawab setiap item pertanyaan secara jujur dan lengkap sesuai dengan kenyataan dan pengalaman yang Bapak/Ibu guru alami. Bapak/Ibu guru tidak perlu khawatir karena jawaban apapun yang diberikan tidak ada yang salah dan tidak ada kaitannya dengan penilaian kerja Bapak/Ibu guru. Apa dan bagaimanapun jawaban Bapak/Ibu guru adalah merupakan sesuatu yang sangat bermanfaat bagi saya pada khususnya dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu guru dalam menjawab setiap item pertanyaan dalam angket ini saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Sri Zakiyati

NIM. 3301404520

**ANGKET PENELITIAN**  
**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI**  
**PEDAGOGIK GURU EKONOMI AKUNTANSI TERHADAP PRESTASI**  
**BELAJAR SISWA DI SMK KABUPATEN MEGELANG**

**I. Petunjuk Pengisian**

1. Tulis identitas Bapak/Ibu guru pada tempat yang disediakan.
2. Baca tiap pertanyaan secara teliti sebelum Bapak/Ibu guru menjawab.
3. Pilihlah salah satu jawaban secara benar dengan memberi tanda cek (V) pada jawaban yang Bapak/Ibu guru anggap paling sesuai.

Jawaban Bapak/Ibu guru tidak ada yang salah dan tidak ada kaitannya dengan penilaian kerja Bapak/Ibu guru, untuk itu jawablah dengan jujur sesuai dengan kenyataan dan pengalaman yang Anda alami.

**II. Identitas Responden**

Nama Lengkap :

Asal Sekolah :

Status Kepegawaian :

Kelas dan mata diklat yang diajarkan :

**a. Kualifikasi Akademik**

Tulislah riwayat pendidikan terakhir Bapak/Ibu guru pada tabel di bawah ini.

No		Keterangan
1	Jenjang	D1/S1/S2/S3
2	Perguruan tinggi	
3	Fakultas	
4	Jurusan	
5	Program studi	
6	Tahun lulus	

**b. Pendidikan dan Pelatihan**

Tuliskan pengalaman mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat) Bapak/Ibu pada table berikut.

No	Nama/jenis diklat	Tempat	Waktu	Penyelenggara
1			.....hari	
2			.....hari	
3			.....hari	
4			.....hari	
5			.....hari	

**c. Pengalaman Mengajar**

Tuliskan pengalaman mengajar Bapak/Ibu pada table berikut.

No	Nama Sekolah	Bidang Studi	Lama Mengajar
1			.....th.....bln
2			.....th.....bln
3			.....th.....bln
4			.....th.....bln
5			.....th.....bln
<b>Jumlah</b>			.....th.....bln

**d. Prestasi Akademik (lomba dan karya akademik)**

Tuliskan prestasi Bapak/Ibu guru mengikuti lomba dan karya akademik (jika ada) yang meliputi: nama lomba/karya akademik, waktu pelaksanaan, tingkat (kecamatan, kabupaten, kota, provinsi, nasional atau internasional) dan penyelenggara pada table berikut.

No	Nama Lomba/kejuaraan	Waktu Pelaksanaan	Tingkat	penyelenggara
1				
2				
3				
4				
5				

**e. Pembimbingan Teman Sejawat**

Tulislah pengalaman Bapak/Ibu guru menjadi instruktur/guru inti/tutor/pemandu (jika pernah) pada table berikut.

No	Mata Pelajaran	Tingkat	Tempat dan Waktu
1			
2			
3			
4			
5			

**f. Pembimbingan Siswa**

Tulislah pengalaman Bapak/Ibu guru apabila pernah menjadi pembimbing siswa baik ditingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi maupun nasional dalam kegiatan akademik.

No	Nama Kejuaraan	Tingkat	Tempat dan Waktu
1			
2			
3			
4			
5			

## A. Kompetensi Profesional

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
<b>I</b>	<b>Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan</b>					
1	Guru mengkaji terlebih dahulu isi materi yang akan disampaikan.					
2	Berusaha mencari dan mempelajari berbagai sumber untuk memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan materi ekonomi akuntansi.					
3	Selain menjelaskan materi pelajaran secara teoritis, guru memberikan contoh-contoh nyata yang berkaitan dengan materi ekonomi akuntansi.					
4	Guru mampu menerapkan konsep-konsep materi ekonomi akuntansi dalam kehidupan sehari-hari.					
5	Guru mampu menghubungkan konsep materi ekonomi akuntansi dengan ilmu-ilmu sosial lainnya.					
6	Guru mengajar sesuai dengan kemampuan penguasaan bidang studi yang dia miliki.					
<b>II</b>	<b>Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi</b>					
7	Guru mengkaji standar kompetensi dari materi ekonomi akuntansi yang akan disampaikan.					
8	Guru merumuskan indikator dari setiap kompetensi dasar materi ekonomi akuntansi yang akan dicapai.					
9	Guru menyusun silabus dan rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum SMK.					
<b>III</b>	<b>Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran</b>					
10	Memilih dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi dan metode yang akan digunakan.					
11	Melibatkan siswa dalam pembuatan/pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran.					

12	Menggunakan sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.					
13	Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana agar mudah didapat dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda.					
14	Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam proses belajar mengajar, untuk kegiatan penelitian atau eksperimen.					
<b>IV</b>	<b>Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi</b>					
15	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.					
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.					
17	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan keruntutan dan sistematika materi pembelajaran.					
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.					
<b>V</b>	<b>Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas</b>					
19	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar.					
20	Guru mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan dalam pembelajaran yang menyangkut materi ekonomi akuntansi.					
21	Guru mampu menyusun rancangan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas untuk mencari cara-cara baru pembelajaran yang memecahkan masalah-masalah pembelajaran.					
22	Guru mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran.					
23	Kendala-kendala dalam kegiatan belajar mengajar solusinya dapat diatasi dengan penelitian tindakan kelas.					

## B. Kompetensi Pedagogik

<b>I</b>	<b>Pemahaman terhadap peserta didik</b>					
24	Guru memahami kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik.					
25	Guru memperhatikan kesulitan belajar yang dialami peserta didik.					
26	Guru membantu menyadari kekuatan dan kelemahan diri masing-masing peserta didik.					
27	Guru membantu menumbuhkan kepercayaan diri masing-masing peserta didik.					
<b>II</b>	<b>Perencanaan pembelajaran</b>					
28	Guru merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda.					
29	Guru merumuskan indikator setiap materi yang akan disampaikan.					
30	Guru memilih materi pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai.					
31	Guru memilih materi pelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.					
32	Memilih dan mengorganisasikan materi dan bahan ajar secara sistematis dan sesuai alokasi waktu.					
33	Guru menyusun silabus dan rencana pembelajaran.					
34	Memilih dan merancang media dan sumber belajar yang diperlukan sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik.					
35	Metode dan strategi pembelajaran yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik.					
36	Membuat rancangan evaluasi proses dan penilaian hasil belajar.					

<b>III</b>	<b>Pelaksanaan pembelajaran</b>					
37	Guru mempersiapkan siswa untuk belajar (mencakup kehadiran, kerapian, ketertiban, dan perlengkapan pelajaran).					
38	Guru mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pelajaran dari sebelumnya.					
39	Guru menghubungkan materi yang disampaikan dengan bidang studi yang lain yang relevan.					
40	Guru menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan alur pikir siswa dan tahapan yang dapat dimengerti siswa.					
41	Menata dan memanfaatkan sarana dan prasarana belajar yang digunakan secara tepat.					
42	Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.					
43	Memberi penguatan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajarnya.					
<b>IV</b>	<b>Evaluasi hasil belajar</b>					
44	Melaksanakan dan menganalisis penilaian proses dan hasil belajar dengan tes maupun non tes.					
45	Merancang dan melaksanakan program remedi bagi peserta didik yang di bawah standar ketuntasan belajar minimal.					
46	Merancang dan melaksanakan program pengayaan bagi peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar optimal.					
47	Menilai peserta didik secara obyektif.					
48	Guru mengembangkan diri secara terus menerus dalam peningkatan profesi sebagai pendidik melalui penelitian tindakan kelas.					

<b>V</b>	<b>Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.</b>					
49	Membimbing peserta didik untuk mengembangkan karya kreatif dan inovatif.					
50	Membimbing peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat.					
51	Membimbing peserta didik untuk mengembangkan iman dan taqwa, serta mengembangkan keterampilan sosial.					
52	Guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu belajar.					

